

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank di Indonesia menggunakan *dual system banking*, yakni sistem konvensional dan syariah. Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi Indonesia tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Perbedaan mendasar antara keduanya adalah prinsip-prinsip dalam transaksi keuangan (operasional). Salah satu prinsip dalam operasional perbankan syariah adalah penerapan bagi hasil dan risiko (*profit and loss sharing*). Prinsip ini tidak berlaku di perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga.

Keberadaan perbankan syariah diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah; 1) kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, 2) keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang

merata, 3) stabilitas nilai uang, 4) mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil, dan 5) pelayanan yang efektif.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia relatif cepat dalam lima tahun terakhir, dengan rata-rata pertumbuhan aset mencapai 40%. Posisi aset perbankan syariah per September 2011 telah mencapai Rp 126 triliun. Dengan posisi itu, perbankan syariah Indonesia menduduki posisi keempat dunia setelah Iran, Malaysia, dan Arab Saudi.¹

Tabel I.1
Perkembangan Bank Syariah Indonesia

Jenis Bank	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
BUS	3	3	3	3	5	6	11	11
UUS	15	19	20	26	27	25	23	24
BPRS	88	92	105	114	131	138	150	155

Sumber : BI, Statistik Perbankan Syariah edisi 2004 - 2011

Keterangan:

BUS = Bank Umum Syariah

UUS = Unit Usaha Syariah

BPRS = Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan jumlah bank syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cepat. Hal ini terlihat pada tahun 2004 total dari bank umum syariah, unit usaha syariah dan bank perkreditan rakyat syariah yakni 106 kantor. Dalam perkembangan tujuh tahun kemudian mengalami kenaikan 79,25% hingga jumlahnya mencapai 190 kantor pusat.

¹ <http://www.republika.co.id/berita/syariah/keuangan/11/11/11/luhexq-perbankan-syariah-indonesia-urutan-keempat-di-dunia> (diakses 24 Januari 2012)

Pertumbuhan perbankan syariah tidak terlepas dari kinerja operasional perbankan syariah. Salah bagian operasional bank syariah yakni menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain, bank tidak berfungsi sama sekali.

Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan ditarik kembali, baik sekaligus ataupun secara berangsur-angsur.

Berdasarkan data empiris selama ini, dana berasal dari para pemilik bank itu sendiri, ditambah cadangan modal yang berasal dari akumulasi keuntungan yang ditanam kembali pada bank, hanya sebesar 7 sampai 8% dari total aktiva bank. Bahkan di Indonesia rata-rata jumlah modal dan cadangan yang dimiliki oleh bank-bank belum pernah melebihi 4% dari total aktiva. Ini berarti bahwa sebagian besar modal kerja bank berasal dari masyarakat, lembaga keuangan lain dan pinjaman likuiditas dari bank sentral.²

Perkembangan dana yang dihimpun oleh bank syariah melalui produk deposito *mudharabah* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), hal 49

Tabel I.2
Perkembangan Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah Indonesia
Periode 2009-2011
(dalam Milyar Rupiah)

Tahun Bulan	2009	2010	2011
Januari	2,271	4,942	5,927
Februari	2,642	5,124	5,695
Maret	2,346	5,073	7,014
April	2,889	4,803	7,564
Mei	2,540	5,081	7,071
Juni	2,683	4,832	6,984
Juli	3,386	5,140	7,899
Agustus	3,719	5,153	7,500
September	3,803	5,473	8,248
Oktober	4,083	5,409	9,803
November	4,252	6,472	10,630
Desember	4,544	6,165	10,629

Sumber : BI, Stastik Perbankan Syariah

Berdasarkan data Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, dana deposito *mudharabah* secara umum mengalami kenaikan tiap tahun. Namun ketika dilihat secara detail dari tiap bulan, dana yang dihimpun bank dari masyarakat ini mengalami fluktuatif. Penurunan jumlah dana deposito terendah terjadi pada Mei 2009 dengan Rp 2,540 milyar hal ini menandakan ada penurunan sebesar 12,08%. Perubahan jumlah deposito *mudharabah* yang

dihimpun bank tidak lepas dari berbagai faktor, contohnya tingkat bagi hasil dan suku bunga sebagai faktor utama. Berikut adalah perkembangan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan suku bunga deposito.

Tabel I.3
Perkembangan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*
dan Suku Bunga Deposito
Periode 2009-2011

(dalam %)

	Tingkat Bagi Hasil	Suku Bunga	Tingkat Bagi Hasil	Suku Bunga	Tingkat Bagi Hasil	Suku Bunga
Tahun Bulan	2009		2010		2011	
Januari	9,17	11,32	9,07	6,87	9,59	6,95
Februari	8,40	11,12	8,25	6,67	8,13	6,97
Maret	7,76	10,67	7,44	6,69	7,36	7,05
April	7,51	10,11	7,19	6,89	7,25	7,09
Mei	6,07	9,68	6,86	6,89	7,09	7,06
Juni	6,88	9,24	6,81	6,89	6,67	7,06
Juli	6,85	8,92	7,03	6,91	6,86	7,05
Agustus	7,14	8,68	6,28	6,90	6,68	7,06
September	6,42	8,30	6,01	6,95	6,60	7,19
Oktober	6,67	7,94	6,61	6,86	6,72	7,21
November	6,60	7,64	6,61	6,90	9,11	7,14
Desember	9,25	7,45	8,77	6,94	7,71	6,90

Sumber : BI, Statistik Perbankan Indonesia dan Perbankan Syariah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011, tingkat suku bunga deposito bank konvensional yang mengalami penurunan dan hal ini diikuti oleh tingkat bagi hasil yang juga mengalami penurunan, Sedangkan jumlah penghimpunan deposito *mudharabah* perbankan syariah cenderung mengalami kenaikan.

Pada Maret 2009 tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* mengalami kenaikan namun jumlah penghimpunan dana deposito *mudharabah* pada posisi turun. Sedangkan saat Juni 2011 suku bunga deposito konvensional berada pada posisi penurunan hal yang sama juga dialami jumlah dana deposito *mudharabah*.

Pada awal tahun ini, pangsa pasar perbankan syariah tercatat mengalami penurunan baik dari sisi aset, dana deposito, maupun pembiayaan. Berdasarkan data statistik perbankan syariah Bank Indonesia, pangsa pasar aset turun menjadi 1,40% pada Januari 2006 dari 1,46% pada Desember 2005, pangsa pasar dana deposito turun dari 1,43% menjadi 1,34%, dan berdasarkan pembiayaan total aset menurun dari 2,22% menjadi 2,16%.

Menurut Direktur Compliance and Corporate Support Bank Muamalat, Andi Buchari penurunan pangsa pasar pada awal tahun disebabkan bank belum terlalu ekspansif. Di sisi lain, dari sisi permintaan, masih banyak debitor yang menyusun anggaran sehingga belum mengajukan permintaan kredit.

Andi menjelaskan, pada akhir tahun bank syariah umumnya berlomba-lomba meningkatkan aset dan meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga

(DPK). Sementara, menurunnya pangsa pasar deposito disebabkan pada Januari, bank syariah umumnya mengutamakan mencari dana-dana jangka pendek.

Meski memperlihatkan penurunan secara bulanan, pangsa pasar bank syariah justru meningkat secara tahunan. Hingga Januari 2006, pangsa pasar perbankan syariah berdasarkan total aset meningkat menjadi 1,40% dari 1,22% pada periode yang sama tahun 2005.³

Dalam perbankan syariah setiap nasabah yang menyimpan dananya akan mendapat imbalan berupa bagi hasil yang dapat diartikan sebagai keuntungan. Di dalam prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) secara otomatis risiko kesulitan usaha ditanggung bersama oleh pemilik dana dan pengguna dana. Prinsip bagi hasil yang diterapkan bank syariah mengandung beberapa prinsip penerapan yang perlu dikaji untuk menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul.

Suku bunga bank menjadi salah satu pertimbangan nasabah dalam memutuskan menyimpan dana di bank. Tingkat suku bunga yang tinggi akan memotivasi seseorang mengorbankan konsumsi untuk dimanfaatkan pada masa depan melalui produk penghimpunan dana di bank. Dengan demikian suku bunga akan mempengaruhi dana yang dihimpun bank dari masyarakat.

Secara teori, penghimpunan deposito *mudharabah* sangat dipengaruhi oleh besar imbal jasa atau *return*. Jika tingkat suku bunga deposito bank konvensional mengalami penurunan, nasabah akan cenderung mendepositkan

³ <http://digilib.polban.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbtpolban-gdl-clipp-2006-09fahmiach-1220> (diakses 10 September 2012)

uangnya di bank konvensional. Hal ini akan menyebabkan jumlah penghimpunan deposito *mudharabah* di bank syariah mengalami penurunan, jika tidak diimbangi oleh tingkat bagi hasil yang kompetitif atau bersaing dengan tingkat suku bunga deposito bank konvensional.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga yakni jumlah kantor pelayanan. Dengan bertambahnya jaringan kantor bank syariah di tiap daerah maka masyarakat akan semakin mudah dalam menyalurkan dananya ke bank dalam produk penghimpunan dana serta transaksi lainnya.

Dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi deposito *mudharabah* terdiri dari, tingkat bagi hasil, suku bunga, dan jumlah kantor pelayanan, Peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga terhadap deposito *mudharabah* pada perbankan syariah Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, maka dikemukakan identifikasi masalah yang dapat mempengaruhi deposito *mudharabah*, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara tingkat bagi hasil terhadap deposito *mudharabah*,
2. Terdapat pengaruh antara suku bunga terhadap deposito *mudharabah*,
3. Terdapat pengaruh antara jumlah kantor pelayanan terhadap deposito *mudharabah*,
4. Terdapat pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga terhadap deposito *mudharabah*,

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada masalah “Pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga terhadap deposito *mudharabah* pada perbankan syariah Indonesia,”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, peneliti merumuskan permasalahan di dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga terhadap deposito *mudharabah* pada perbankan syariah Indonesia? ”

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu tentang tingkat bagi hasil dan suku bunga pengaruhnya terhadap deposito *mudharabah* pada perbankan syariah Indonesia sehingga penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi semua pihak,
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan, masukan, serta referensi bagi penelitian selanjutnya dan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi terhadap tingkat bagi hasil

dan suku bunga pengaruhnya terhadap deposito *mudharabah* pada perbankan syariah Indonesia.